

ANALISIS PERBANDINGAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN SORONG DAN KOTA SORONG

¹Agustina Nauw, ²Rosalina A.M. Koleangan, dan ³Een Nouritha Walewangko

^{1, 2, 3}. *Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

¹ *Emai: nauw.agustina@yahoo.com*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbandingan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtuan waktu (time series) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong dan Kota Sorong tahun 2004-2013. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share. Hasil analisis Location Quotient menunjukkan sektor Pertambangan dan pengalihan merupakan sektor unggul di Kabupaten sorong. Sedangkan hasil analisis Location Quotient Kota Sorong menunjukkan sektor unggul yaitu sektor Perdagangan, sektor pengangkutan, sektor keuangan/ jasa, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor konstruksi bangunan. Analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, cukup baik terhadap perekonomian Kabupaten Sorong. Sedangkan analisis Shift Share Kota sorong merupakan sektor kompetitif yaitu hanya sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan. Menunjukkan pertumbuhan serta Kontribusi yang cukup baik terhadap perekonomian Kota sorong

Kata kunci: *Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sorong Kota Sorong*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat artinya hasil pembangunan harus dapat di nikmati oleh seluruh rakyat secara adil dan merata. Terjadinya keterbelakangan ekonomi menjadi alasan bagi negara-negara berkembang lebih menekankan pembangunannya di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendorong perubahan-perubahan bidang lainnya dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan yang di hadapi oleh negara-negara sedang berkembang terutama pada bidang ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama menopang bidang-bidang lainnya. Pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten dari berbagai pihak untuk memberi kemakmuran bersama. Karena proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya.

Pemberlakuan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan tujuan penyelenggaraan otonomi daerah terutama untuk meningkatkan pelayanan publik seiring peningkatan perekonomian daerah. Karena terjadinya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan yang selama ini merupakan Provinsi Papua Barat saat ini secara administratif terdiri dari 10 kabupaten dan 1 kota. Komoditi unggul pada Propinsi Papua Barat terdapat di sektor, pertanian, perkebunan dan jasa. Terdapat komoditi miyak mentah, kelapa sawit, untuk sektor pertanian, sektor jasa pariwisata terdapat wisata raja empat. Pulau raja empat yang teletak di Kabupaten Raja Ampat, diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih untuk Provinsi Papua Barat.

Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari adanya peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunan. secara umum terdiri atas 9 (sembilan) sektor, yaitu (1) sektor pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) Listrik dan air minum; (5) bangunan dan konstruksi; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) Jasa – jasa

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sorong 2004-2013

SEKTOR	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata2
Pertanian	5.05	-1.31	3.77	4.65	1.34	5.72	5.84	4.38	4.33	3.63	3.74
Pertambangan	3.39	-26.38	0.10	-1.24	3.01	-0.52	-2.73	8.80	-1.35	-6.71	-2.36
Industri	42.03	10.16	-3.50	7.45	9.80	10.66	4.06	4.63	1.44	0.64	8.74
Listrik, gas,	2.92	4.42	2.94	3.35	4.83	5.37	5.58	6.00	6.42	5.08	4.69
Konstruksi	46.13	5.63	5.07	6.94	7.75	9.05	11.99	12.20	12.17	8.11	12.50
Perdagangan	2.49	10.14	2.49	3.39	6.19	4.08	5.34	5.46	6.27	6.05	5.19
Pengakutan	6.35	9.48	6.20	7.07	6.80	9.24	9.85	10.29	10.48	8.49	8.42
Jasa perusahaan	9.50	19.74	-7.75	18.38	36.06	24.34	6.62	8.04	13.63	16.35	14.49
Jasa-jasa	-8.18	16.57	8.46	10.06	4.69	7.45	12.56	12.61	9.57	7.05	8.09
PDRB	9.84	-11.66	0.39	3.13	4.98	4.60	2.47	7.28	2.07	-0.61	2.25

Sumber :BPS Kab Sorong, 2014

Tabel 1.1 menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong dari tahun ketahun

mengalami peningkatan atau penurunan akibat dari perubahan produksi serta harga dan barang dan jasa. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong sebesar 9,84%, tapi pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten sorong mengalami peningkatan sebesar -11.66 %, tahun 2006 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami penurunan sebesar 0,39 %, tahun 2007 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami peningkatan sebesar 4,98%, kemudian pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami penurunan sebesar 4,98%, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sorong mengalami penurunan sebesar 4.60%, dan pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami penurunan sebesar 2.47% kemudian di ikuti dengan tahun 2011 pertumbuhan kabupaten sorong mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 7.28%, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.07%. Dan pada tahun 2013 di pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.61%. Pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong ini menunjukkan pada tahun ke tahun mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong . Jika dilihat dari sektor primer, sektor sekunder dan tersier maka dari tahun 2005 ke tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong sangat bervariasi pertumbuhan ekonominya.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sorong 2004-2013

Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata2
Pertanian	4.90	5.09	18.94	3.15	4.80	4.89	4.20	2.26	3.31	3.27	5.48
Pertambangan	4.30	10.39	13.46	6.53	1.74	0.08	3.50	1.92	3.94	2.71	4.86
Industri	1.83	8.77	8.88	3.17	9.21	13.39	8.88	12.99	5.29	5.77	7.82
Listrik, gas	6.39	7.08	7.13	5.13	11.48	10.89	13.98	7.99	12.84	11.66	9.46
Konstruksi	6.06	10.24	9.45	6.84	4.21	5.86	7.38	10.84	15.22	15.89	9.20
Perdagangan	8.32	5.81	6.39	6.70	5.03	6.40	7.61	8.93	6.88	7.08	6.92
Pengangkutan	7.83	15.36	7.56	8.80	12.00	10.34	15.12	12.51	15.61	16.46	12.16
Jasa perusahaan	29.87	3.14	-7.72	25.64	34.37	23.53	5.34	5.06	9.36	7.99	13.66
Jasa-jasa	6.10	10.49	6.79	6.28	3.75	4.59	4.16	2.19	3.88	5.97	5.42
PDRB	6.89	8.54	8.53	6.57	8.02	8.78	8.15	0.00	17.76	9.08	8.23

Sumber :BPS Kota Sorong, 2014

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Kota Sorong cenderung menunjukkan tren positif/meningkat dari tahun ke tahun, walaupun pada sektor Jasa perusahaan merupakan penyumbang Pertumbuhan ekonomi terbesar di Kota Sorong tetapi laju pertumbuhannya relatif besar dari tahun ke tahun dibandingkan dengan sektor industry yang penyumbang paling kecil pada sektor lainnya di kota sorong .

Dari Tabel 1.1. dan tabel 1.2. menunjukan perbandingan laju pertumbuhan perekonomian Kab.sorong dan Kota Sorong. Kota Sorong pertumbuhan ekonomi cenderung positif dari tahun ke tahun tetapi pada tahun 2011 mengalami stagnasi pertumbuhan .Kabupaten Sorong laju pertumbuhan ekonominya yang berfluktuatif di akibatkan ada beberapa sektor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi kabupaten sorong dengan pertumbuhan ekonomi sangat lambat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong?
2. Bagaimanakah perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Sorong dan Kota Sorong?
3. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong
2. Untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong.
3. Untuk membandingkan sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Sorong dan Kota sorong

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk

1. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang terkait dengan pembangunan dan perencanan ekonomi daerah
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang pembangunan dan perencanaan daerah. Ekonomi daerah.

Tinjauan Pustaka

Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi menurut Todaro (2006) merupakan kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Proses pembangunan memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan perlindungan keamanan.
2. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Artinya itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa.
3. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara-bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.

Teori Petumbuhan Ekonomi Daerah

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok tanam, masa berdagangan, dan tahap

masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis.

Teori Basis Ekspor (Ekspor Base Theory)

Aktivitas perekonomian regional di golongankan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktifitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Menurut Arsyad (1999) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang bersal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan di pastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat di bandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggul tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technologica progrees*) pencipta peluang investasi juga dapat di lakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang di miliki oleh daerah yang bersangkutan.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Kabupaten Sorong dan Kota Sorong di Provinsi Papua Barat. Penelitian di lakukan di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong karena ia ada di daerah ini cukup mendorong perekonomian di Provinsi Papua Barat

Jenis dan Sumber Data

Secara umum data sebagai suatu fakta merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan di teliti sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data. Sekunder

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain

1. PDRB Kabupaten Sorong dan Kota Sorong dan Provinsi Papua Barat periode 2004-2013, dari BPPS Kabupaten Sorong dan Kota Sorong Provinsi Papua Barat data ini digunakan untuk perubahan sektor, analisis sektor basis dan non basis menganalisis klasifikasi
2. perubahan sektor, analisis sektor basis dan non basis, analisis perubahan dan pergeseran sektor data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten sorong dan Kota sorong Propinsi Papua Barat.

3. Data sekunder lainnya yang masih ada kaitanya dengan jujuan penelitian

Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Sorong dan Kota Sorong.
2. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Sorong dan Kota Sorong

Metode LQ digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Sorong dan Kota Sorong yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, sehingga nilai LQ akan menentukan sektor basis atau sektor yang mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Untuk menyamakan persepsi tentang variable-variabel yang menggunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis member batasan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan (*leading sector*) adalah sektor yang memiliki peranan (share) relatif besar di banding sektor lainnya terhadap sektor ekonomi wilayah (PDRB).
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan.
3. Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang mencakup 9 (Sembilan) sektor utama.
4. Sektor basis dan sektor unggulan dan pergeseran sektor adalah Sektor basis atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. sektor basis mampu menghasilkan produk/ jasa yang memdatangkan uang dari luar wilayah.

Sektor non basis yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaany sangat di pengaruhi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Kuosien Lokasi

Konsep LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Konsep *Location Quotient* merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama

Tabel 4.2.1 Rekapitulasi hasil perhitungan LQ Kabupaten Sorong Tahun 2003 - 2014

SEKTOR	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata2
Pertanian	0.41	0.39	0.40	0.39	0.37	0.38	0.38	0.39	0.40	0.40	0.39
Pertambangan	2.68	1.88	1.91	1.88	1.91	1.90	1.87	1.92	1.79	1.67	1.94
Industri	1.52	1.55	1.49	1.48	1.51	1.07	0.50	0.32	0.25	0.23	0.99
Listrik, gas	0.17	0.16	0.15	0.14	0.14	0.13	0.13	0.13	0.12	0.12	0.14
Konstruksi	0.27	0.26	0.24	0.23	0.21	0.20	0.21	0.21	0.21	0.20	0.22
Perdagangan	0.18	0.18	0.17	0.16	0.16	0.15	0.16	0.15	0.14	0.13	0.16
Pengangkutan	0.12	0.12	0.11	0.11	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10	0.09	0.11
Jasa perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.08	0.07
Jasa-jasa	0.56	0.58	0.57	0.58	0.54	0.52	0.48	0.44	0.43	0.43	0.51

Sumber : BPS, kabupaten sorong dikelola 2014ss

Hasil perhitungan LQ menghasilkan dua kriteria yaitu :

LQ > 1 : artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

LQ < 1 : artinya komoditas itu termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan :

Ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan penggalian sebesar **1.67 %**., Dengan nilai LQ lebih dari satu artinya sektor Cuma tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja

Tabel. 4.2.2. Rekapitulasi hasil perhitungan Hasil Perhitungan Lokation Quotient (LQ) Kota Sorong Tahun 2004-2013

Sektor	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	RATA2
Pertanian	0.47	0.48	0.55	0.54	0.53	0.54	0.53	0.53	0.54	0.54	0.52
Penggalian	0.05	0.05	0.06	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.06
Industri	1.26	1.27	1.37	1.31	1.33	0.96	0.48	0.33	0.27	0.25	0.88
Listrik, gas	2.44	2.39	2.30	2.21	2.28	2.31	2.46	2.44	2.53	2.59	2.39
Bangunan	1.31	1.29	1.25	1.18	1.06	0.99	0.97	0.96	0.98	1.02	1.10
Perdagangan	2.72	2.64	2.54	2.47	2.38	2.38	2.46	2.39	2.33	2.23	2.45
Pengangkutan	2.45	2.51	2.35	2.31	2.40	2.28	2.37	2.39	2.47	2.61	2.41
Keuangan/Jasa	2.70	2.60	2.44	2.46	2.60	2.59	2.56	2.49	2.51	2.41	2.54
Jasa sosial	1.21	1.18	1.15	1.12	1.05	0.97	0.84	0.70	0.65	0.63	0.95

Sumber : BPS, Kota Sorong , 2014

Hasil perhitungan LQ menghasilkan dua kriteria yaitu

LQ >1 : artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan LQ < 1 : artinya komoditas itu termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Hasil Analisis LQ, sesuai dengan tabel di atas, menunjukkan :

1. Ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan penggalian sebesar **1.67 %**., Dengan nilai LQ lebih dari satu artinya sektor Cuma tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong, memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sorong tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah.
2. Ada delapan sektor lain yang termasuk non basis yaitu : Sektor pertanian 0.39 %, sektor industry 0.99 %, sektor listrik,gas 0.14 %, sektor konstruksi 0.22 %, sektor perdagangan 0.16 %, sektor pengangkutan 0.11 %, sektor jasa perusahaan 0.07 %, dan sektor jasa-jasa 0.51 %.

Tabel 4.2.3 Perbandingan (*National Growth Effect/ National Share*), Dan Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*), Kabupaten Sorong Dan Kota Sorong

Sektor	KABUPATEN SORONG		KOTA SORONG	
	Nij (rata-rata)	Mij (rata-rata)	Nij (rata-rata)	Mij (rata-rata)
Pertanian	3,323,746.88	(2,339,128.97)	2,419,345.15	(1,702,644.79)
Penggalian	9,980,146.11	(8,526,933.07)	177,101.55	(124,637.46)
Industri	6,294,553.80	9,796,990.78	3,227,813.35	(2,271,614.53)
Listrik,gas,air	19,296.72	(5,686.09)	186,340.97	(131,139.82)
Bangunan	632,719.34	(41,787.82)	1,677,996.72	(1,180,911.45)
Perdagangan	504,084.09	(152,003.35)	4,257,673.47	(2,996,391.63)
Pengangkutan	255,406.44	(22,564.72)	3,263,951.19	(2,297,047.00)
Keuangan/jasa	54,895.98	8,152.43	1,032,256.06	(726,463.28)
Jasa sosial	1,916,562.52	(15,192.93)	1,827,444.21	(1,286,087.01)
PDRB	22,981,411.88	(1,298,153.74)	18,069,922.68	(12,716,936.98)

Sumber: BPS, Kabupaten Sorong kota sorong dikelolah 2014

1. Interpretasi hasil analisis Nij (rata-rata)

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Papua Barat (*national growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian regional kabupaten Sorong menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp. **22,981,411.88**hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional kabupaten Sorong tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata provinsi Papua Barat. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di kabupaten Sorong dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata provinsi Papua Barat adalah sektor Pertambangan dan al).penggalian dengan angka komponen paling Ns yang paling tinggi dari seluruh sektor ekonomi di kabupaten Sorong yakni sebesar **9,980,146.11** Miliar.

Tabel.4.2 Perbandingan Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) Dan Nilai Dij Kabupaten Sorong Dan Kota Sorong 2004 - 2013

Sektor	KABUPATEN SORONG		KOTA SORONG	
	Cij (rata-rata)	Dij	Cij (rata-rata)	Dij
Pertanian	(14,209.11)	970,408.80	318,838.77	1,035,539.13
Penggalian	(3,294,601.35)	(1,841,388.31)	41,409.00	93,873.09
Industri	(11,797,497.21)	4,294,047.37	(6,280,827.96)	(5,324,629.14)
Listrik,gas,air	(6,544.73)	7,065.90	6,144.22	61,345.38
Bangunan	26,769.49	617,701.01	(361,831.28)	135,253.99
Perdagangan	(147,782.58)	204,298.16	(674,630.89)	586,650.94
Pengangkutan	(64,834.42)	168,007.30	123,330.95	1,090,235.14
Keuangan/jasa	(945.06)	62,103.35	(84,675.08)	221,117.70
Jasa sosial	(691,374.89)	1,209,994.70	1,039,507.56	(498,150.36)
PDRB	(15,991,019.86)	5,692,238.28	(7,951,749.84)	(2,598,764.14)

Sumber :BPS, Kabupaten Sorong kota sorong dikelolah 2014

1. Interpretasi hasil analisis **Cij (rata-rata)**:

- a. Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*) ; Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional kabupaten Sorong memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang rendah atau lemah terhadap perekonomian Propinsi Papua barat. Hal ini terlihat pada nilai DS total yang negatif (**-15,991,019.86**juta). Secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di kabupaten Kabupaten memiliki nilai DS yang negatif. Sektor-sektor yang memiliki nilai DS yang negatif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Papua Barat. Hanya Sektor konstruksi dan bangunan yang memiliki nilai DS yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kesatu sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang sama pada level perekonomian provinsi Papua Barat.

4. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dan perhitungan *Location Quotient (LQ)* bahwa ada tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan Pengalihan yang merupakan sektor basis. Nilai LQ lebih dari dua artinya satu sektor tersebut menjadi basis atau menjadi dominan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong memiliki keunggulan komperatif dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Sorong tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah.

Sedangkan ada delapan sektor yang termasuk non basis yaitu: Sektor pertanian, sektor industri, sektor listrik, gas sektor konstruksi sektor perdagangan sektor pengangkutan sektor jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

Hasil penelitian dan perhitungan *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada enam sektor yang menunjukkan sektor basis di Kota Sorong yaitu: Sektor perdagangan, sektor pengangkutan sektor baja dan jasa sektor listrik gas, dan air bersih, konstruksi bangunan

sektor tersebut menjadi basis atau menjadi dominan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong dan Kota Sorong tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah

Sendangkan ada juga tiga sektor lain yang termasuk non nasis yaitu: Sektor pertanian sektor pertambangan sektor industri dan jasa-jasa

- 2 Dan di lihat dari Hasil perhitungan Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*): Secara keseluruhan atau total maka perekonomian regional Kabupaten Sorong tergolong belum maju. Hal ini dapat di lihat dalam nilai PS total yang negatif. Namun jika di tinjau secara sektoral maka hanya sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan sektor keuangan jasa yang lambat kemajuan atau pertumbuhannya di dibandingkan dengan sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Papua Barat sbab kelima sektor ini memiliki nilai PS sektoral yang negatif

Dilihat juga dari hasil perhitungan Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*): Kota Sorong ada beberapa sektor yang memiliki daya saing atau keunggulan komperatif di antaranya hanya sektor pertambangan sektor listrik gas dan air bersih dan sektor pengangkutan.

- 3 Sektor ekonomi yang harus di proritaskan dalam pembangunan ekonomi regional Kabupaten Sorong dan Kota Sorong, Sektor pertanian sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, atau menjadi dominan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong dan Kota Sorong memiliki keunggulan komperatif dan hasilnya tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong tetapi juga dapat di ekspor ke luar wilayah. Sedangkan sektor yang lain harus di benahi yang lebih mendalam di masa akan mendatang lebih baik pertumbuhan maupun daya saing serta keunggulan komperatif sektor lainnya semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, ada beberapa sarang utama penelitian ini, yaitu.

1. Pemerintah yang ada di daerah Kabupateng Sorong dan Kota Sorong harus lebih memperhatikan/ mengusahakan sektor-sektor yang menjadi sektor basis/ sektor unggulan agar supaya dapat meningkat hasil PDRB daerahnya. Dengan kata lain harus lebih peka/ responsive terhadap setiap peluang/ kesempatan yang dapat dijadikan senjata guna meningkat kegiatan ekonomi di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong
2. Untuk sektor pertanian sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi yang merupakan sektor basis atau sektor unggul di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong harus lebih di perhatikan, masyarakat perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan agraris supaya lebih maksimal agar dapat menghasilkan yang baik ke depannya dan bisa meningkat pendapatan masyarakat.
3. Untuk sektor-sektor yang tergolong sektor non basis/ bukan sektor unggul, Pemerintah tidak berarti lepas tangan tapi tetap harus memperhatikan/ mengontrol agar nantinya sektor-sektor tersebut dapat menjadi sektor basis/ sektor unggul di Kabupaten Sorong dan Kota Sorong sehingga bisa mengunjang kegiatan ekonomi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita,R. 2008. *Ekonomi Archipelago*,Graha Ilmu,Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE,Yogyakarta
- Arsyad, L. 1997 . *Ekonomi Pembangunan.Yogyakarta : STIE YKPN*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Barat 2004-2013*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sorong 2004-2013*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Sorng 2004-2013*
- Djojohadikusumo, Sumitro,1994,*Perkembangan Pemikiran Ekonomi:Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan,LP3ES,Jakarta .*
- Evi Yulia Purwantidan Hastarini Dwi Atmanti. 2008. *Analisis Sektor dan produk Unggulan Kabupaten Kendal*.
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan perencanaan Regional Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat Wilayah Timur Propinsi Sumatra Utara, Pustaka Bangsa Press*.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional.Teori dan Aplikasi, Buduose Media, Cetakan pertama, Padang*
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan. Buduose Media Rajawali Pres, Jakarta*
- Todaro. 2005. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga,Penerbit Erlangga, Jakarta*
- Taringa, Robinso. 2007. *Ekonomi Regional Teori Aplikasi,PT. Bumi Angkasa,Cetakan Keempat Jakarta*